

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA
DAN ANAK DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh:

**APRIA DESTI
NPM 1753053036**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

APRIA DESTI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi berprestasi peserta didik kelas IV di SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan. Bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dengan motivasi berprestasi peserta didik kelas IV di SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan. Metode penelitian yaitu korelasional dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 peserta didik. Jenis teknik sampling yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 81 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan motivasi berprestasi peserta didik kelas IV di SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi

ABSTRACT

INTERPERSONAL COMMUNICATION RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS AND CHILDREN WITH THE ACHIEVEMENT MOTIVATION FOR FOURTH GRADE STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL

By

APRIA DESTI

The problem for this research is about the low achievement motivation of fourth grade students in elementary schools across Way Tubadistricts in Way Kanan region. The research objective is to find the relationship of interpersonal communication between parents and children with the achievement motivation of fourth grade students in elementary schools across Way Tuba districts in Way Kanan region. The method of this research is about the correlations with the type of a quantitative research. The population in this research was amounted to 102 students. The type of sampling technique used is the proportionate stratified random sampling with a total sample of 81 students. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique in this research was product moment correlation. The results have shown a significant impact between interpersonal communication relationship of parents and their children for the achievement motivation over fourth grade students in elementary school.

Keywords: interpersonal communication, achievement motivation

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA
DAN ANAK DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh:

APRIA DESTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2021

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA
DAN ANAK DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : *Apria Desti*

No. Pokok Mahasiswa : 1753053036

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dra. Erni, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

Dosen Pembimbing II

Amrina Izzatika, M.Pd.
NIK 231601891218201

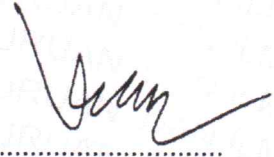
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

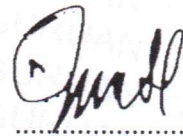
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Erni Mustakm, M.Pd.



Sekretaris : Amrina Izzatika, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Agustus 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apria Desti
NPM : 1753053036
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Dengan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri Se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkandalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Apria Desti
NPM 1753053036

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Apria Desti, lahir di Kasui, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan, pada tanggal; 03 April 1999. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan bapak Haryanto dan Ibu Helida.

Berikut adalah riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti:

1. SD Negeri 01 Ramsai, lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 3 Way Tuba, lulus pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 1 Martapura, lulus pada tahun 2017.

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN pada tahun 2017. Pada tahun 2020, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Banjar Ketapang Kabupaten Lampung Utara.

MOTTO

“Tuntutlah ilmu disaat kamu miskin, ia akan menjadi hartamu, disaat kamu kaya, ia akan menjadi perhiasanmu.”

(Luqman Al-Hakim)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillah rabbil alamin, sujud syukur kepada Yang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada:

Ayahanda tercinta Haryanto dan Ibunda tercinta Helida,

yang selalu mendoakan di setiap langkahku, memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan pengorbanan yang luar biasa yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal ku untuk membuat ibu dan bapak bahagia.

Kakak perempuanku tersayang Neli Endang Wahyuni dan Septiana Karisma Wati, sosok kakak yang luar biasa yang menjadi panutanku dalam meraih cita-cita.

Alhamdulillah yang selalu memberikan dukungan. Maaf belum bisa menjadi adik yang membanggakan, tapi aku akan selalu berusaha menjadi adik yang baik dan membuat kalian bangga.

Almamater tercinta Universitas Lampung, terima kasih saya ucapkan atas ilmu, pengalaman, serta bekal yang telah diberikan. Sampai kapanpun UNILA akan selalu bersemayam dalam hati sanubari.

SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan, tempat dimana saya melakukan penelitian ini. Terima kasih telah memberikan izin dan telah membantu saya dalam pelaksanaan penelitian ini.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak dengan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terima kasih kepada Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih kepada Ibu Amrina Izzatika, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih kepada Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu, untuk memberikan pengarahan, kritik, dan saran selama proses penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd. Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen serta Staf karyawan PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta bantuan kepada peneliti.
6. Ibu Amrina Izzatika, M.Pd., selaku dosen Validator yang telah membantu memvalidasi instrumen dalam penelitian ini.
7. Ibu E. Sumiyati, S.Pd. SD., Selaku Kepala SD Negeri 01 Ramsai, Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Tumiar Simamora, S.Pd., selaku PLT Kepala SD Negeri 01 Way Pisang, Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Hendro Utomo, M.Pd., selaku Kepala SD Negeri 01 Sumamukti, Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Sumiati, S.Pd., selaku wali kelas IV serta peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Ramsai yang telah membantu dan ikut andil dalam penelitian ini.
11. Ibu Yasmita, S.Pd., selaku wali kelas IV serta peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Way Pisang yang telah membantu dan ikut andil dalam penelitian ini.
12. Ibu Maryati, S.Pd., selaku wali kelas IV serta peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Sumamukti yang telah membantu dan ikut andil dalam penelitian ini.
13. Terkhusus keluarga tercinta, Ayahanda Haryanto, Ibunda Helida, Ayunda Endang, Ayunda Septi, serta anggota keluarga lainnya. Terima kasih atas dukungan, serta telah mendo'akan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

14. Teman-temanku Puji, Intan, Tika, Supri, Riki, terima kasih telah membantu serta memberi semangat selama dalam penyusunan skripsi.
15. Tim seminar yang telah membantu peneliti selama melaksanakan seminar, semoga kita dapat sukses bersama.
16. Teman-teman seperjuangan PGSD 2017 terima kasih atas dukungan, serta bantuan yang telah diberikan.
17. Serta pihak lain yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2021

Peneliti



Apria Desti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identitas Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Tujuan Belajar	9
3. Prinsip-Prinsip Belajar	9
4. Faktor-Faktor Belajar	10
5. Teori Belajar	11
B. Komunikasi Interpersonal	12
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	12
2. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal.....	13
3. Tujuan Komunikasi Interpersonal	14
4. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal	14
5. Indikator Komunikasi Interpersonal	15
6. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	16
7. Fungsi Komunikasi Interpersonal	17
C. Motivasi Berprestasi	18
1. Pengertian Motivasi Berprestasi	18
2. Jenis-Jenis Motivasi Berprestasi	19
3. Fungsi Motivasi Berprestasi	19
4. Indikator Motivasi Berprestasi	20
D. Penelitian Relevan	21

E. Kerangka Pikir	24
F. Hipotesis Penelitian.....	25

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
1. Populasi Penelitian	27
2. Sampel Penelitian	27
D. Variabel Penelitian	29
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	29
1. Definisi Konseptual Variabel.....	29
2. Definisi Operasional Variabel.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Kuesioner	32
G. Uji Prasyarat Instrumen	33
1. Uji Coba Instrumen	33
2. Uji Validitas Instrumen.....	34
3. Uji Reliabilitas.....	34
H. Teknik Analisis Data	35
1. Uji Prasyarat Analisis Data	35
a. Uji Normalitas.....	35
b. Pengujian Hipotesis.....	36

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. SD Negeri 01 Way Pisang	38
2. SD Negeri 01 Ramsai	39
3. SD Negeri 01 Sumamukti	40
B. Pelaksanaan Penelitian.....	42
1. Persiapan Penelitian.....	42
2. Pelaksanaan Penelitian.....	42
3. Pengambilan Data Penelitian	42
C. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	43
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Komunikasi Interpersonal	43
a. Uji Validitas	43
b. Uji Reliabilitas	44
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Berprestasi	44
a. Uji Validitas	44
b. Uji Reliabilitas	45
D. Data Variabel Penelitian.....	45
1. Data Komunikasi Interpersonal.....	46
2. Data Motivasi Berprestasi.....	47
E. Hasil Analisis Data	49
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	49

a. Hasil Analisis Uji Normalitas	49
b. Hasil Uji Hipotesis	49
F. Pembahasan	50
G. Keterbatasan Penelitian	52
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
1. Peserta Didik	53
2. Pendidik	54
3. Kepala Sekolah.....	54
4. Orang Tua	55
5. Peneliti Lanjutan.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	25
2. Distribusi Frekuensi Variabel X	47
3. Distribusi Frekuensi Variabel Y	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Rendahnya Komunikasi Interpersonal.....	3
2. Data Rendahnya Motivasi Berprestasi.....	4
3. Data Populasi.....	27
4. Jumlah Sampel.....	28
5. Kisi-Kisi Skala Komunikasi Interpersonal.....	31
6. Kisi-Kisi Motivasi Berprestasi.....	32
7. Skor untuk Setiap Butir Soal pada Skala <i>Likert</i>	33
8. Klasifikasi Validitas Angket.....	34
9. Klasifikasi Reliabilitas.....	35
10. Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	36
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	43
12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	44
13. Data Variabel X dan Y.....	45
14. Distribusi Frekuensi Data Variabel X.....	46
15. Distribusi Frekuensi Data Variabel Y.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 01 Way Pisang	60
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 01 Ramsai.....	61
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 01 Sumamukti	62
4. Surat Izin Uji Coba Instrumen SD Negeri 01 Way Pisang	63
5. Surat Izin Uji Coba Instrumen SD Negeri 01 Ramsai	64
6. Surat Izin Uji Coba Instrumen SD Negeri 01 Sumamukti	65
7. Surat Izin Penelitian SD Negeri 01 Way Pisang	66
8. Surat Izin Penelitian SD Negeri 01 Ramsai	67
9. Surat Izin Penelitian SD Negeri 01 Sumamukti	68
10. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 01 Way Pisang	69
11. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 01 Ramsai	70
12. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 01 Sumamukti	71
13. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen SD Negeri 01 Way Pisang.....	72
14. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen SD Negeri 01 Ramsai.....	73
15. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen SD Negeri 01 Sumamukti	74
16. Surat Balasan Penetian SD Negeri 01 Way Pisang	75
17. Surat Balasan Penetian SD Negeri 01 Ramsai	76
18. Surat Balasan Penetian SD Negeri 01 Sumamukti	77
19. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri 01 Way Pisang.....	78
20. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri 01 Ramsai.....	79
21. Surat Keterangan Penelitian SD Negeri 01 Sumamukti	80
22. Identitas SD Negeri 01 Way Pisang.....	82
23. Identitas SD Negeri 01 Ramsai.....	83
24. Identitas SD Negeri 01 Sumamukti	85
25. Angket Uji Coba Komunikasi Interpersonal	88
26. Angket Uji Coba Motivasi Berprestasi	91
27. Angket Penelitian Komunikasi Interpersonal.....	93
28. Angket Penelitian Motivasi Berprestasi.....	95
29. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X.....	98
30. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Y.....	103
31. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X.....	107
32. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Y.....	110
33. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen.....	113
34. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen.....	115
35. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen.....	117
36. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen.....	119
37. Data Variabel X	123

38. Data Variabel Y	129
39. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X	136
40. Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y	138
41. Uji Hipotesis	140
42. Dokumentasi	143

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari proses komunikasi, hal ini dikarenakan manusia hidup sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain, dengan berkomunikasi manusia bisa saling bertukar pesan untuk menjalin hubungan sosial. Proses komunikasi terjadi pada konteks interaksi kehidupan manusia itu sendiri dari komunikasi yang bersifat interpersonal, kelompok, organisasi, dan massal.

Menurut Devito (2011: 280) mendefinisikan “Komunikasi antar pribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.” sedangkan menurut Ngalimun (2018: 3) “Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa edium) ataupun tidak langsung (melalui medium)..” Didukung oleh pendapat lain menurut Khodijah (2018: 1) bahwa

interpersonal communication is communication done by someone with others, in which there is an influenced-influencing process between two parties and it takesplace dynamically.

Makna dari pernyataan tersebut yaitu, komunikais interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain, dimana terdapat proses yang mempengaruhi antara dua pihak dan berlangsung secara dinamis.

Manusia tidak akan menemukan kehidupan yang baik tanpa komunikasi sesamanya, begitu juga komunikasi antar keluarga, misalnya komunikasi antara orang tua dengan anak. Apabila terjadi komunikasi interpersonal dengan baik antara orang tua dan anak maka akan terjadi persamaan makna, sehingga pesan keinginan yang akan disampaikan oleh orang tua kepada anaknya mudah untuk diterima oleh anak.

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anak, salah satunya adalah kebutuhan akan perkembangan intelektual seorang anak dalam pendidikan. Pendidikan berperan sangat penting di dalam kehidupan seseorang, dengan pendidikan seseorang bisa mendapatkan pengetahuan. Seorang anak mendapatkan pendidikan pertama kalinya di dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam hal mendidik tersebut orang tua pastinya menggunakan komunikasi. Oleh sebab itu, orang tua dituntut untuk dapat memperhatikan komunikasinya terhadap anak. Komunikasi yang berjalan secara intensif antara orang tua dengan anak akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi berprestasi anak di sekolah. Lingkungan keluarga yang memiliki rasa positif terhadap sekolah, dukungan orang tua, pola pengasuhan orang tua juga mempengaruhi prestasi belajar. Orang tua yang memperhatikan kebutuhan dan kesulitan yang dialami anaknya memberikan pengaruh positif terhadap motivasi prestasi anak. Akan tetapi, orang tua jarang mengajak anak berkomunikasi di rumah terutama masalah yang berhubungan dengan pendidikan di sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran tentang pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga, terutama untuk membahas permasalahan yang dialami anaknya di sekolah.

Individu harus mempunyai motivasi berprestasi di dalam dirinya untuk mencapai keberhasilan. Menurut Hasibuan (2014: 102) “Motivasi berprestasi yaitu suatu hasrat atau keinginan untuk melakukan segala sesuatu sebaik-baiknya, bukan demi memperoleh penghargaan sosial atau prestise, melainkan untuk mencapai kepuasan di dalam batin individu.” Memiliki motivasi berprestasi merupakan

suatu permasalahan yang kritis bagi keberhasilan anak-anak di masa depan. Sedangkan Menurut Renata (2018: 46) menyatakan bahwa. *“Motivation is the change in energy in a person (person) characterized by the emergence of feelings and reactions to achieve goals.”* Diartikan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang (orang) yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada senin 23 November 2020, peserta didik kelas IV di SD Negeri Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan memiliki komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi yang rendah, hal ini dapat peneliti ketahui melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta didik mengenai beberapa pernyataan tentang komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi peserta didik. Adapun data yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Rendahnya Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas IV SDN se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2020/2021

Indikator Komunikasi Interpersonal	Kelas IV SDN Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan						Jumlah Peserta Didik	(%) Indikator
	SDN 01 Way Pisang	(%)	SDN 01 Ram sai	(%)	SDN 01 Sumamukti	(%)		
Kurangnya rasa sopan santun	6	28,57	15	24,59	10	50,00	31	30,39
Rendahnya sikap empati terhadap orang lain	5	23,81	16	26,23	6	30,00	27	26,47
Kurangnya keterampilan bertanya	10	47,62	30	49,18	4	20,00	44	43,14
Jumlah Peserta Didik	21	100,00	61	100,00	20	100,00	102	100,00

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan data di atas, diketahui komunikasi interpersonal peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran

2020/2021 dengan jumlah 102 peserta didik, diperoleh 31 (30,39%) peserta didik yang kurang memiliki rasa sopan santun, 27 (26,47%) peserta didik yang memiliki sikap empati rendah, 44 (43,14%) peserta didik yang kurang memiliki keterampilan bertanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan memiliki komunikasi interpersonal yang rendah dengan skor tertinggi pada indikator kurangnya keterampilan bertanya.

Tabel 2. Data Rendahnya Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas IV SDN se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2020/2021

Indikator Motivasi Berprestasi	Kelas IV SDN Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan						Jumlah Peserta Didik	(%) Indikator
	SDN 01 Way Pisang	(%)	SDN 01 Ramsai	(%)	SDN 01 Sumamukti	(%)		
Peserta didik kurang memiliki rasa Bekerja keras untuk meraih hasil akademik lebih baik.	11	52,38	16	26,23	6	30,00	33	32,35
Peserta didik memiliki prestasi akademik yang rendah	7	33,33	35	57,38	9	45,00	51	50,00
Peserta didik tidak mengerjakan tugas dalam pembelajaran secara optimal	3	14,29	10	16,39	5	25,00	18	17,65
Jumlah Peserta Didik	21	100,00	61	100,00	20	100,00	102	100,00

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan data di atas, diketahui motivasi berprestasi peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah 102 peserta didik, diperoleh 33 (32,35%) Peserta didik kurang memiliki rasa bekerja keras untuk meraih hasil akademik lebih baik, 51 (50,00%) Peserta didik memiliki prestasi akademik yang rendah, 18 (17,65%) Peserta didik tidak mengerjakan tugas dalam pembelajaran secara optimal, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang memiliki prestasi akademik sebesar 50,00%

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak dengan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan komunikasi interpersonal orangtua dengan anak terhadap motivasi berprestasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini:

1. Rendahnya komunikasi interpersonal orang tua dengan anak.
2. Kurangnya waktu orang tua bersama anak.
3. Percakapan orang tua dan anak kurang maksimal.
4. Rendahnya motivasi berprestasi peserta didik.
5. Kurangnya kemauan untuk berprestasi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu, motivasi berprestasi yang akan ditingkatkan melalui komunikasi interpersonal orang tua dan anak di SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan motivasi berprestasi peserta didik kelas IV di SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang penulis ingin capai adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan motivasi berprestasi peserta didik kelas IV di SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang ini dicapai yaitu:

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan dibidang pendidikan, terutama tentang pentingnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap motivasi berprestasi peserta didik sekolah dasar.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian tersebut ditujukan pada:

1) Peserta Didik

Komunikasi yang berjalan secara baik antara anak dan orang tua akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar anak di sekolah.

2) Pendidik

Memberikan masukan dalam peningkatan pemahaman pendidik tentang motivasi berprestasi peserta didik dan dapat memberikan masukan dalam penyempurnaan praktik komunikasi interpersonal pendidik di kelas.

3) Kepala Sekolah

Menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kerja sama pendidik dengan orang tua tentang komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi dengan mengadakan pelatihan-pelatihan.

4) Orang tua

Memberi pemahaman kepada orang tua bahwa melalui komunikasi yang baik orang tua akan memahami apa yang dialami anak di sekolah, sehingga anak akan merasa diperhatikan dan dapat mempengaruhi motivasi berprestasinya.

5) Peneliti lain

Memberikan ilmu pengetahuan baru serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian berikutnya mengenai hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak terhadap motivasi berprestasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan perilaku seseorang yang disadari atau disengaja sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya., perubahan perilaku tersebut mencakup pengetahuana, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Belajar dimulai oleh manusia sejak waktu lahir, selama hidup hingga akhir hayatnya.

Menurut Slameto (2013: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.” Selanjutnya, menurut Syah (2010: 87) “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.” Sedangkan menurut Hamalik (2010: 45) “Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan prilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap.”

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah untuk mendapatkan perubahan perilaku dalam membentuk sikap individu, tujuan belajar juga untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai tujuan yang diinginkan oleh seseorang. Menurut Sardiman (2011 : 26-27) berpendapat bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu:

1. Mendapatkan pengetahuan,
Hal ini ditandai dengan kemampuanberpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan.
2. Penanaman konsep dan keterampilan,
Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani.
3. Pembentukan sikap
Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikan segala sesuatu yang sudah dipelajari.

Sedangkan menurut Dalyono (2012: 49) tujuan belajar adalah sebagai berikut:

1. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku.
2. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan.
3. Belajar bertujuan merubah sikap.
4. Belajar bertujuan mengubah keterampilan.
5. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan belajar adalah untuk mengubah kebiasaan menjadi lebih baik, menambah pengetahuan, dan mengubah keterampilan individu.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar merupakan suatu landasan dalam melakukan pembelajaran, dengan adanya prinsip belajar maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Menurut Susanto (2013: 89) prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
2. Belajar berlangsung seumur hidup
3. Belajar mencakup segala semua aspek kehidupan
4. Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu
5. Belajar berlangsung baik dengan pendidik atau tanpa pendidik

6. Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi
7. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks.

Sedangkan menurut Muis (2013: 30-34) ada beberapa prinsip belajar dan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip kesiapan (*readiness*)
- 2) Prinsip motivasi (*motivation*)
- 3) Prinsip persepsi dan keaktifan
- 4) Prinsip tujuan dan keterlibatan langsung
- 5) Prinsip perbedaan individual
- 6) Prinsip transfer, retensi dan tantangan
- 7) Prinsip belajar kognitif
- 8) Prinsip belajar afektif
- 9) Proses belajar psikomotor
- 10) Prinsip pengulangan, balikan, penguatan dan evaluasi

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar yaitu adanya kesiapan belajar, keterlibatan langsung, dan, terencana serta disengaja menuntut motivasi yang tinggi.

4. Faktor-Faktor Belajar

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi belajar. Menurut Wandini (2018 : 5-

6) faktor belajar dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (faktor individual)
Faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial
Faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, pendidikan dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Menurut Slameto (2013: 54-71) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern* sebagai berikut:

- 1) Faktor Intern, yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor *intern* terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat

- b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor *ekstern*, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan),
 - b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor belajar terdiri dari faktor internal yaitu faktor yang ada di dalam diri individu, dan faktor eksternal, yang ada di luar individu.

5. Teori Belajar

Banyak sekali teori belajar yang sudah ditemukan oleh para ahli di dunia pendidikan. Teori-teori ini dipakai untuk mengantarkan individu belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu juga bertujuan membentuk individu yang diinginkan oleh lingkungan. Adapun menurut Udin (2015 : 24-33) beberapa teori belajar, adalah sebagai berikut:

- a. Behavioristik
Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku yang dpat diamati, diukur, dan dinilai secara kongkret.
- b. Kognitif
Konsep sentral dari pendekatan ini yakni kemampuan berbahasa seseorang berasal dan diperoleh sebagai akibat dari kematangan kognitif peserta didik.
- c. Konstruktivistik
Teori ini mencerminkan peserta didik memiliki kebiasaan berpikir yang bersifat ekletik, artinya peserta didik dapat memanfaatkan teknik belajar apapun asal tujuan belajar dapat tercapai.

Sejalan dengan pendapat menurut Rusman (2015 : 45-51), bahwa teori belajar yaitu:

- 1) Behavioristik
Menurut teori belajar behavioristik belajar adalah tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar.
- 2) Konstruktivistik
Pandangan konstruktivistik, peserta didik akan belajar dengan baik apabila mereka dapat membawa pembelajaran ke dalam konteks apa yang sedang mereka pelajari ke dalam penerapan kehidupan nyata sehari-hari dan mendapat manfaat baginya.
- 3) Pembelajaran menurut paradigma konstruktivistik
Belajar adalah kegiatan aktif siswa untuk membangun pengetahuannya.
- 4) Kognitif
Teori pengetahuannya dikenal dengan teori adaptasi kognitif. Setiap organisme harus beradaptasi secara fisik dengan lingkungan untuk dapat bertahan hidup, demikian juga struktur pikiran manusia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teori belajar yang mendukung dalam penelitian ini yaitu behaviorisme. Peneliti menggunakan teori ini karena pada teori behaviorisme didasarkan pada perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, aliran ini berusaha mencoba memahami dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Hal ini sesuai dengan salah satu dari tujuan komunikasi interpersonal untuk merubah sikap dan tingkah laku, serta motivasi berprestasi yaitu dorongan untuk melakukan perubahan ke arah lebih baik.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Salah satu komunikasi yang biasa digunakan di dalam kehidupan sosial untuk berinteraksi sesama manusia yaitu bentuk komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan proses untuk menyampaikan dan menerima pesan dari seseorang ke orang lain. Menurut Ngalimun (2017: 63) “komunikasi interpersonal merupakan kegiatan berinteraksi melalui komunikasi yang di dalamnya melibatkan dua orang secara bertatap muka untuk saling menangkap reaksi secara langsung.”

Sedangkan menurut Suranto (2011: 3) “Komunikasi interpersonal adalah suatu kegiatan yang sangat mendominasi dalam kehidupan sehari-hari.” Pendapat lain

oleh Alvonco (2014: 13) “Komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka yang melibatkan dua orang dalam situasi tertentu.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dapat terjadi antara dua orang atau lebih dalam menyampaikan pesan yang dimaksud kepada individu lain, sehingga mendapatkan umpan balik satu sama lain. Komunikasi interpersonal sangat penting bagi pembentukan hubungan untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kelebihan dengan orang lain, khususnya komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak.

2. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi antara seseorang dengan orang lain, interaksi tersebut untuk menyampaikan pesan maupun menerima pesan, akan tetapi komunikasi interpersonal sendiri memiliki dua jenis.

Menurut Miranti (2017: 175) bahwa secara teoritis komunikasi interpersonal diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yakni:

1. **Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*)**
Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.
2. **Komunikasi triadik (*triadic communication*)**
Komunikasi triadik adalah komunikasi antar pribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika misalnya A yang menjadi komunikator maka ia pertama-tama menyampaikan kepada komunikan B, kemudian kalau dijawab qatau ditanggapi, beralih kepada komunikan C juga secara dialogis.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menganalisis bahwa komunikasi interpersonal jenis diadik yang lebih efektif untuk berkomunikasi, karena proses berlangsungnya antara dua orang secara langsung dan lebih personal.

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal digunakan untuk berinteraksi seseorang dengan orang lain, dengan demikian komunikasi tersebut tentunya memiliki sesuatu tujuan.

Suranto (2011: 19) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain,
- 2) Menemukan diri sendiri,
- 3) Menemukan dunia luar,
- 4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis,
- 5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku,
- 6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu,
- 7) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi,
- 8) Memberikan bantuan (konseling).

Pendapat lain mengenai tujuan komunikasi interpersonal menurut Effendy (2011:

8) tujuan dari komunikasi interpersonal adalah:

- 1) Perubahan sikap (*attitude change*),
- 2) Perubahan pendapat (*opinion change*),
- 3) Perubahan perilaku (*behavior change*),
- 4) Perubahan sosial (*social change*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari komunikasi interpersonal adalah untuk menemukan jati diri sendiri dan menjaga hubungan baik dengan orang lain serta untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sering digunakan di dalam kehidupan sehari-hari, namun komunikasi interpersonal memiliki ciri-ciri sebagai bentuk pembeda dengan jenis komunikasi lainnya. Adapun ciri- ciri komunikasi interpersonal menurut Suranto (2011: 66) antara lain:

- a. Arus pesan dua arah
- b. Suasana nonformal
- c. Umpan balik segera
- d. Peserta komunikasi berada dalam jarak dekat
- e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Pendapat lain dikemukakan oleh Devito (2011:24) bahwa ciri-ciri komunikasi yang efektif adalah sebuah keterbukaan. Kualitas dalam komunikasi sekurang-kurangnya memperlihatkan tiga sudut pandang, yaitu:

- 1) Saling mempunyai sifat terbuka pada saat berkomunikasi hingga terjadi pergantian informasi, yaitu seorang komunikator bersiap memberikan secara lengkap suatu informasi yang seharusnya diberikan untuk komunikan.
- 2) Membuat suatu hubungan komunikasi untuk bisa bersikap secara jujur, yaitu komunikator mengeluarkan secara spontan pengaruhnya (tidak direncanakan) pada si komunikan.
- 3) Komunikator wajib bertanggung jawab pada apapun yang disampaikan. Keterbukaan komunikasi bisa memproses dan menciptakan sebuah organisasi yang lebih teratur, bila kinerja dari individu-individunya dan semua anggotanya bisa membentuk keefektifan organisasi itu sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu, mampu berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal, peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, dan memiliki sifat keterbukaan.

5. Indikator Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan beberapa indikator. Menurut Devito (2011: 256-264), komunikasi interpersonal yang efektif memiliki indikator antara lain:

1. Keterbukaan (*openness*), kemampuan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.
2. Empati (*empathy*), merasakan apa yang dirasakan orang lain atau proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu.
3. Dukungan (*supportiveness*), situasi yang terbuka untuk mendukung agar komunikasi berlangsung efektif. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi.
4. Rasa positif (*positiveness*), perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan kemampuan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif.

5. Kesamaan (*equality*), pengakuan kedua belah pihak saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Menurut Suranto (2011: 80-82) indikator komunikasi interpersonal yaitu:

- 1) *Respect*,
- 2) *Empathy*,
- 3) *Audible*,
- 4) *Clarity*,
- 5) *Humble*.

Berdasarkan indikator komunikasi interpersonal yang dikemukakan di atas, peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh DeVito untuk melakukan penelitian ini, yaitu: keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan. Hal ini dikarenakan indikator tersebut merupakan frekuensi terjadi cukup tinggi di dalam kehidupan sehari-hari orang tua dan anak.

6. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal terjadi dalam kehidupan untuk menyampaikan pesan maupun sebaliknya dengan cara yang tepat agar tidak terjadi kesalah pahaman. Komunikasi interpersonal akan berlangsung lebih efektif apabila memiliki beberapa karakteristik. Menurut Weaver (Budyatna, 2011:15), karakteristik-karakteristik komunikasi interpersonal yaitu:

1. Melibatkan paling sedikit dua orang
2. Adanya umpan balik atau *feedback*
3. Tidak harus tatap muka
4. Tidak harus bertujuan
5. Menghasilkan beberapa pengaruh
6. Tidak harus menggunakan kata-kata
7. Dipengaruhi oleh konteks
8. Dipengaruhi oleh kegaduhan

Menurut Depari (dalam Hidayat 2012: 43) menyebutkan beberapa karakteristik komunikasi interpersonal yaitu:

- 1) Pesan cenderung dua arah.
- 2) Konteks komunikasi adalah tatap muka.
- 3) Umpan balik tinggi.
- 4) Tingkat selektivitas sangat tinggi.
- 5) Perubahan sikap.

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari beberapa pendapat di atas yaitu karakteristik komunikasi interpersonal melibatkan paling sedikit dua orang, terjadinya umpan balik tinggi, dan komunikasi terjadi tidak harus bertatap muka.

7. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena komunikasi berfungsi untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain, oleh karena itu komunikasi interpersonal sangatlah penting. Menurut Ngalimun (2018: 20-22) fungsi komunikasi interpersonal, yaitu sebagai berikut:

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
2. Menemukan diri sendiri.
3. Menemukan dunia luar.
4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.
5. Memengaruhi sikap dan tingkah laku.
6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu.
7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi.
8. Memberikan bantuan (konseling).

Menurut Rosmiati(2017 : 105) Fungsi komunikasi interpersonal yaitu:

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain,
2. Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik,
3. Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal,
4. Mengubah sikap dan perilaku,
5. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi,
6. Membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah.

Kesimpulan dari pendapat di atas, komunikasi interpersonal berfungsi di dalam kehidupan manusia baik untuk diri sendiri maupun sosial. Komunikasi interpersonal berfungsi untuk membangun hubungan yang harmonis dalam hidup bersosial.

C. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan usaha yang dilakukan individu untuk mempertahankan kemampuan pribadi setinggi mungkin, untuk mengatasi tantangan, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dalam suatu ukuran keunggulan. Syofyan (2018: 81) mendefinisikan “motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai kesuksesan, dengan seperangkat dorongan, keinginan, dan daya, yang mendorong seseorang dalam berbuat sesuatu untuk menggerakkan sikap dan perilaku menuju kebutuhan atau kekurangan yang akan dicapai.” Sama halnya pendapat yang dikemukakan menurut McClelland (dalam Robbins dan Judge 2015:131), bahwa “motivasi berprestasi adalah dorongan untuk berprestasi, untuk pencapaian yang berhubungan dengan serangkaian standar, dan berusaha untuk berhasil.”

Adapun pengertian motivasi menurut Bakar (2014:2) mengemukakan: *motivation is a complex part of human psychology and behavior that influences how individuals choose to invest their time, how much energy they exert in any given task, how they think and feel about the task, and how long they persist at the task.* motivasi merupakan bagian yang kompleks dari psikologi dan perilaku manusia yang mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu, berapa banyak energi yang diberikan dalam tugas tertentu, bagaimana cara berpikir tentang tugas itu, dan berapa lama bertahan dalam tugas tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri untuk mencapai kesuksesan yang setinggi mungkin dengan berusaha keras dengan sebaik-baiknya dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

2. Jenis-Jenis Motivasi Berprestasi

Motivasi merupakan suatu dorongan untuk mencapai apa yang diinginkan oleh seseorang, motivasi itu sendiri terdapat beberapa jenis. Menurut Hasibuan (2014 : 150), ada 2 (dua) jenis motivasi yaitu:

1. Motivasi positif (*intencive positive*), adalah suatu dorongan yang bersifat positif, maksudnya manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar. Dengan motivasi positif, semangat kerja bawahan akan meningkat karena umumnya manusia senang menerima yang baik-baik saja.
2. Motivasi negatif (*incentive negative*), manajer memotivasi dengan standar mereka akan mendapat hukuman. Dengan motivasi negative, semangat bekerja bawahan dalam jangka waktu pendek akan meningkat karena mereka takut dihukum, tetapi untuk jangka waktu panjang berakibat kurang baik.

Menurut pendapat Djamarah (2015: 149-151) mengemukakan bahwa macam-macam motivasi belajar dibagi menjadi dua sudut pandang yaitu:

1. Motivasi instristik (motivasi dalam diri sendiri) yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karna dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, keinginan, untuk memahami sesuatu hal, merupakan faktor intrinsik yang ada pada semua orang.
2. Motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar diri seseorang) yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari diri sendiri yang bersifat positif sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar yang bersifat positif.

3. Fungsi Motivasi Berprestasi

Motivasi mempunyai fungsi bagi seseorang untuk menjadikan seseorang mengalami perubahan ke arah lebih baik. Menurut Sardiman (2014:85) menjelaskan motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi seperti:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut.

Menurut Djamarah (2015: 156) mengemukakan 3 fungsi motivasi berfungsi sebagai berikut:

- 1) motivasi sebagai pendorong perbuatan,
- 2) motivasi sebagai penggerak perbuatan,
- 3) motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Berdasarkan uraian mengenai fungsi motivasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

4. Indikator Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang tumbuh dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi, tentunya untuk perubahan tersebut perlunya indikator-indikator pendukung. Berdasarkan teori motivasi berprestasi dari McClelland (dalam Robbin dan Judge 2015:131) menjelaskan pengembangan indikator motivasi berprestasi yaitu:

1. Berorientasi pada tujuan
Adanya keinginan dan harapan untuk mencapai tujuan.
2. Menyukai pekerjaan yang menantang
Berusaha untuk mengatasi rintangan dan kesukaran yang dihadapinya.
3. Bertanggung jawab
Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya.
4. Berani mengambil resiko
Memilih resiko yang moderat (sedang) di dalam perbuatannya sehingga ada peluang untuk berprestasi lebih tinggi.
5. Kreatif dan inovatif
Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif.

Indikator motivasi berprestasi menurut John-son, Schwitzgebel & Kalb (dalam Djaali, 2013: 109-110) yaitu:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasil dan bukan atas dasar untung-untungan;
- 2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya;
- 3) Mencari situasi pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya;
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain;
- 5) Mampu menanggukuhkan pemuasan keinginan demi masa depan yang lebih baik;
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status dan keuntungan lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator dari McClelland (dalam Robbin dan Judge 2015:131) yaitu:

Berorientasi pada tujuan, Menyukai pekerjaan yang menantang, Bertanggung jawab, Berani mengambil resiko, Kreatif dan inovatif. Karena bagi peneliti indikator tersebut mudah digunakan untuk meneliti tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV di SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Penelitian Relevan

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti untuk memperkuat penelitian ini.

1. Jaya (2018) di Nias Selatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik Kelas V di SD Negeri. 075-075 Hilifalago Kecamatan Onolalu Kabupaten Nias Selatan. Hal ini dibuktikan dengan $H_A \{t\} _ (hitung =) 5.8334$ lebih besar ($>$) $H_O \{t\} _ (tabel =) 1.701$ dan hipotesis diterima.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Jaya tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan.

Kesamaannya terdapat pada variabel bebasnya yaitu Komunikasi Interpersonal. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikat, peneliti menggunakan

motivasi berprestasi, selain itu tempat penelitiannya di SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan, Provinsi. Lampung.

2. Fathurrohman (2018) di Garut, hasil penelitiannya menyatakan bahwa komunikasi interpersonal guru dengan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kabupaten Garut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 0,445 atau 04.45%, hal ini disebabkan karena semua dimensi dalam variabel komunikasi interpersonal guru dengan siswa yang belum dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Fathurrohman tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. kesamaannya terdapat pada variabel bebasnya yaitu Komunikasi Interpersonal. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikat, peneliti menggunakan motivasi berprestasi dan penelitian yang dilakukan Fathurrohman menggunakan Perilaku Belajar, selain itu tempat penelitiannya di SD Negeri se-Gugus Way Tuba, Kabupaten Way Kanan, Provinsi. Lampung.

3. Pratama (2011) di Jakarta, hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua terhadap motivasi berprestasi pada anak. Hal ini dapat dilihat dari korelasi komunikasi interpersonal orang tua terhadap komunikasi interpersonal anak sebesar 0.347 dengan nilai signifikansi 0.025 ($p < 0.005$).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Pratama tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. kesamaannya terdapat pada variabel bebasnya yaitu Komunikasi Interpersonal dan variabel terikat yaitu Motivasi Berprestasi. Kemudian perbedaannya terdapat pada sampel penelitiannya, peneliti menggunakan sampel peserta didik kelas IV di SD Negeri se-Gugus Way Tuba, Kabupaten Way Kanan. Sedangkan Pratama menggunakan sampel penelitian Anak di SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta.

4. Simanjuntak (2018) di Medan, hasil penelitiannya menyatakan bahwa komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua di SD Negeri 101800 Deli Tua T.A 2017/2018 tergolong baik. Hal tersebut tampak pada data yang diperoleh pada penelitian, dimana dari 32 peserta didik terdapat 5 orang dengan persentase 15,625% dalam kategori sangat baik, dan 13 orang dengan persentase 40,625% dalam kategori baik. Sedangkan motivasi belajar bahasa inggris peserta didik SD Negeri 101800 Deli Tua T.A 2017/2018 tergolong cukup. Hal tersebut tampak pada data yang diperoleh pada penelitian, dimana 14 orang peserta didik dengan persentase 43,75% dalam kategori cukup baik. Koefisien korelasi yang diperoleh setelah data diolah adalah sebesar 0,391 dengan r_{tabel} sebesar 0,349 sehingga $0,391 > 0,349$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Dari hasil penghitungan uji t untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak diperoleh t_{hitung} sebesar 2,327 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,694 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berbunyi ada hubungan komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua dengan motivasi belajar bahasa inggris peserta didik kelas V SD Negeri 101800 Deli Tua T.A 2017/2018.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Simanjuntak tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. kesamaannya terdapat pada variabel bebasnya yaitu Komunikasi Interpersonal. Kemudian perbedaannya terdapat pada variabel terikat, peneliti menggunakan Motivasi Berprestasi sedangkan Simanjuntak menggunakan Motivasi Belajar Bahasa Inggris.

5. Sinta (2019) di Semarang, hasil penelitiannya menyatakan ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa. Keeratan hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar termasuk sangat kuat karena nilai yang paling tinggi dengan total persentase 72,5%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sinta tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. kesamaannya terdapat pada variabel bebasnya yaitu Komunikasi Interpersonal.

Kemudian perbedaannya terdapat pada variabel terikat, peneliti menggunakan Motivasi Berprestasi sedangkan Sinta menggunakan Motivasi Belajar.

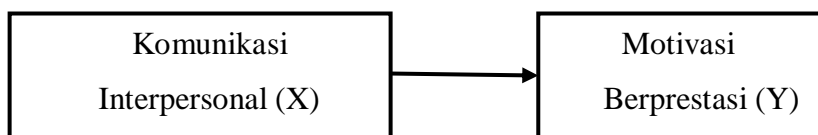
6. Sidabutar (2020) di Medan, hasil penelitiannya menyatakan bahwa komunikasi interpersonal antar anak dan orang tua memiliki hubungan terhadap pendidikan karakter peserta didik hal tersebut terbukti dari nilai r_{xy} 0,551. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r, korelasi r_{xy} 0,551 terletak pada rentang nilai r 0,400-0,600 maka dapat disimpulkan tingkat hubungan antara variabel komunikasi interpersonal antar anak dan orang tua terhadap pendidikan karakter peserta didik memiliki hubungan dengan kategori cukup.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sidabutar tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. kesamaannya terdapat pada variabel bebasnya yaitu Komunikasi Interpersonal. Kemudian perbedaannya terdapat pada variabel terikat, peneliti menggunakan Motivasi Berprestasi sedangkan Nurma menggunakan pendidikan karakter peserta didik.

E. Kerangka Pikir Penelitian

Motivasi berprestasi sangat penting dimiliki oleh setiap orang, begitu pula dengan anak-anak, apabila seorang anak memiliki motivasi berprestasi di dalam dirinya maka akan tertanam keinginan untuk mereka menggapai tujuan dalam hidupnya khususnya dalam mencapai prestasi di sekolahnya. Tetapi, tidak semua anak memiliki motivasi berprestasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, karena anak juga membutuhkan faktor-faktor eksternal yang dapat membantu untuk memotivasinya. Salah satu motivasi yang di butuhkan oleh anak yaitu motivasi dari orang tua. Oleh karena itu keterampilan komunikasi interpersonal sangat di butuhkan bagi para orang tua dalam memotivasi anak, akan tetapi pada saat ini kebanyakan orang tua hanya menuntut anak untuk berprestasi tanpa membantunya untuk memperoleh prestasi tersebut, hal ini terjadi karena tidak semua orang tua mempunyai keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dengan anaknya.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di kelas IV SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan peserta didik mempunyai motivasi berprestasi yang rendah, maka dari itu peneliti tertarik meneliti mengenai hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak terhadap motivasi berprestasi peserta didik kelas IV di SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan. Berikut merupakan gambar kerangka pikir dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Komunikasi Interpersonal

Y = Motivasi Berprestasi

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang diuraikan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan motivasi berprestasi peserta didik kelas IV di SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan Tahun ajaran 2020/2021.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, Arikunto (2010:4) mendefinisikan “penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.” Penelitian korelasi ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Apabila terdapat hubungan, seberapa kuatkah hubungan tersebut.

B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan, yang terdiri dari SD Negeri 01 Way Pisang, SD Negeri 01 Ramsai, dan SD Negeri 01 Sumamukti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada semester ganjil di kelas IV SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2020/2021 sampai selesainya penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 297) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Way Tuba yang berjumlah 102 orang peserta didik.

Tabel 3. Data Populasi Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus Way Tuba

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik Kelas IV
1.	SD Negeri 01 Way Pisang	21
2.	SD Negeri 01 Ramsai	61
3.	SD Negeri 01 Sumamukti	20
Jumlah		102

Sumber: Dokumen Sekolah 2020

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 120) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu teknik pengambilan sampel secara acak (*probability sampling*), dengan jenis teknik sampling *Proportionate Stratified Random sampling*. Menurut Sugiyono (2016:82) menjelaskan bahwa, “Teknik sampling *Proportionate Stratified Random sampling* ialah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen atau berstrata secara proporsional.” Berikut uraian pengambilan sampel pada penelitian ini:

a. Penentuan Jumlah Sampel

Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (dalam Sugiyono 2017: 126) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 e = Tingkat Signifikan (0,05)

Berdasarkan rumus di atas maka banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n_{SDN \text{ Gugus Way Tuba}} = \frac{102}{1+102(0,05)^2} = 81,27 = 81$$

b. Penentuan Jumlah Sampel disetiap Strata

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 responden, kemudian jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumus alokasi proportional dalam Nedlyanti (2020: 174), yaitu:

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum
 N_i = Jumlah populasi menurut stratum
 N = Jumlah populasi
 n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel stratum (n_i) pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4. Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus Way Tuba

No.	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1.	SD Negeri 01 Way Pisang	21	$(21 : 102) \times 81 = 17$
2.	SD Negeri 01 Ramsai	61	$(61 : 102) \times 81 = 48$
3.	SD Negeri 01 Sumamukti	20	$(20 : 102) \times 81 = 16$
Jumlah		102	81

Sumber : Dokumentasi Sekolah

Jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan rumus alokasi *proportional* yaitu sebanyak 81 peserta didik, pengambilan sampel pada setiap sekolah dengan cara dipilih secara acak.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

1. Variabel (Bebas) Independen

Menurut Sugiyono (2016:39) pengertian variabel bebas yaitu: “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).” Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti adalah Komunikasi Interpersonal (X).

2. Variabel (Terikat) Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39) pengertian variabel terikat yaitu: “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Motivasi Berprestasi (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a) Variabel Komunikasi Interpersonal (X)

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dapat terjadi antara dua orang atau lebih dalam menyampaikan pesan yang dimaksud kepada individu lain, sehingga mendapatkan umpan balik satu sama lain. Komunikasi interpersonal sangat penting bagi pembentukan hubungan untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kelebihan dengan orang lain, khususnya komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak.

b) Variabel Motivasi Berprestasi (Y)

Motivasi Berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri untuk mencapai kesuksesan yang setinggi mungkin dengan berusaha keras dengan sebaik-baiknya dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

2. Definisi Operasional**a) Variabel Komunikasi Interpersonal (X)**

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak akan di ukur dengan skala komunikasi interpersonal melalui angket yang akan dibagikan kepada peserta didik yang terdiri dari beberapa aspek lalu masing-masing aspek akan diuraikan lagi menjadi beberapa indikator, kemudian dari indikator tersebut jadilah pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh peserta didik. Kelima aspek tersebut yaitu:

- 1) Keterbukaan,
- 2) Empati,
- 3) Sikap Mendukung,
- 4) Sikap positif,
- 5) Kesamaan.

Berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 5. Kisi-Kisi Skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak

Variabel	Aspek	Indikator	Item		
			Positif	Negatif	
Komunikasi interpersonal (X)	Keterbukaan (<i>openness</i>)	a. Adanya keterbukaan tentang masalah yang dihadapi anak kepada orang tua.	1, 3	2, 5	
		b. Adanya kejujuran terhadap apa yang diungkapkan anak kepada orang tua.	4, 6	8	
	Empati (<i>emphaty</i>)	a. Memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain.	7,9	10,11	
		b. Memahami pendapat serta sikap orang lain.	14, 16	12, 15	
	Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)	a. Memberikan respon	13, 17	19, 21	
		b. Pengambilan keputusan.	18, 20	22, 24	
	Sikap Positif (<i>positiveness</i>)	a. Perasaan dan pikiran yang positif.	23, 25	27,29	
		b. Perilaku/sikap yang ditunjukkan.	26, 28	30	
	Kesamaan	a. Pengakuan berharga.	31, 32	33	
		b. Menempatkan diri untuk sama.	35	34	
	Jumlah			19	16
	Total			35	

Sumber: Devito (2011: 256-264)

b) Variabel Motivasi Berprestasi (Y)

Motivasi berprestasi peserta didik akan di ukur dengan skala motivasi berprestasi melalui angket yang akan dibagikan kepada peserta didik yang terdiri dari beberapa aspek lalu masing-masing aspek akan diuraikan lagi menjadi beberapa indikator, kemudian dari indikator tersebut jadilah pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh peserta didik. Kelima aspek tersebut yaitu:

- 1) Berorientasi pada tujuan,
- 2) Menyukai pekerjaan yang menantang,
- 3) Bertanggung jawab,
- 4) Berani mengambil resiko, dan
- 5) Kreatif dan inovatif.

Berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 6. Kisi-Kisi Skala Motivasi Berprestasi

Variabel	Aspek	Indikator	Item		
			Positif	Negatif	
Motivasi Berprestasi (Y)	Berorientasi pada tujuan	a. Memiliki keinginan mencapai prestasi yang tinggi.	1, 3	2	
		b. Mampu melaksanakan tugas sebaik-baiknya.	4, 6	7, 8	
	Menyukai pekerjaan yang menantang	a. Menyukai dalam mengerjakan tugas yang sulit.	10, 12	5, 9	
		b. Tidak cepat putus asa	11	13	
	Bertanggung jawab	a. Puas terhadap hasil usahanya sendiri.	15	14	
		b. Mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri.	16	18	
	Berani mengambil resiko	a. Menyukai permasalahan yang memiliki kesukaran sedang	17, 19	20, 21	
		b. Berhati-hati dalam mengerjakan tugas	22, 29	24	
	Kreatif dan inovatif	a. Memiliki cara-cara yang nyaman untuk belajar.	23	25, 27	
		b. Tidak cepat putus asa	11	13	
	Jumlah			16	14
	Total			30	

Sumber: McClelland (dalam Robbin dan Judge 2015: 131)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui angket dan dokumentasi. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

1 Kuesioner/Angket

Menurut Sugiyono (2016:142) “Bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya angket ini diberikan langsung kepada responden untuk diminta jawaban. Angket ini digunakan untuk mengambil

data komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dan data motivasi berprestasi peserta didik.

Model skala yang akan digunakan dalam skala komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi dengan sejumlah butir pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki 4 (empat) alternatif jawaban, keempat jawaban tersebut adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini telah peneliti modifikasi dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu. Hal ini untuk mengantisipasi kecenderungan subyek memilih jawaban ragu-ragu.

Tabel 7. Skor Untuk Setiap Butir Soal Pada Skala *Likert*

Pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif		
Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Sumber: Sugiyono (2016:93)

Butir-butir soal positif, pilihan jawaban Sangat Sesuai bernilai 4, pilihan jawaban Sesuai bernilai 3, pilihan jawaban Tidak Sesuai bernilai 2, dan pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai bernilai 1. Sedangkan untuk butir-butir soal negatif, pilihan jawaban Sangat Sesuai bernilai 1, pilihan jawaban Sesuai bernilai 2, pilihan jawaban Tidak Sesuai bernilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai bernilai 4.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu kepada peserta didik yang tidak termasuk sampel penelitian dalam populasi untuk mengetahui kevalidannya. Hasilnya akan dapat dilihat pada uji validitas instrumen dan reliabilitas instrumen. Responden yang digunakan dalam uji coba validitas dan reliabilitas kuesioner yaitu peserta didik kelas IV berjumlah 20 orang diluar dari sampel yang mewakili setiap sekolah.

2. Uji Validasi Instrumen

Menurut Arikunto (2010 : 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Dalam menguji validitas terdapat rumus untuk menguji validitas. Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N	= Jumlah sampel
X	= Skor butir soal
Y	= Skor total
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara X dan Y
$\sum X^2$	= Jumlah X kuadrat
$\sum Y^2$	= Jumlah Y kuadrat
$\sum X$	= Jumlah X
$\sum Y$	= Jumlah Y

Kriteria pengujian validitas apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka dinyatakan valid. Uji validitas menggunakan program *Microsoft Office Excel*.

Tabel 8. Klasifikasi Validitas Angket

Nilai Validitas	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 0,10000	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2010:80)

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010: 178) bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Alpha Croncbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas Instrumen

$\sum \sigma_i$ = Skor Tiap-Tiap Item

n = Banyaknya Butir Soal

σ_{total} = Varians Total

Tabel 9. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2010: 110)

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mencari tahu apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas data pada penelitian ini yaitu *Chi-kuadrat* (χ^2). Menurut Sugiyono (2016:172) rumus *Chi-kuadrat* yang digunakan sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi-kuadrat/normalitas sampel

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel, $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k - 1$, sehingga dapat dikonsultasikan pada tabel chi-kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusikan normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusikan normal.

b) Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini akan menguji hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu korelasi pearson *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

X = Skor butir soal

Y = Skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Y kuadrat

$\sum X$ = Jumlah X

$\sum Y$ = Jumlah Y

Tabel 10. Koefisien Korelasi *Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,10000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

Korelasi pearson product moment dilambangkan r, nilai r tidak lebih dari ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila $r = -1$ berarti korelasi negatif sempurna, $r = 0$ berarti tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif (kuat). Harga r akan dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai r.

Rumus berikutnya untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap Variabel Y dapat menggunakan rumus menurut (Ridwan 2013:139) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya ada hubungan.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak ada hubungan.

Nilai r_{tabel} diperoleh dengan mengkonsultasikan jumlah sampel dengan tabel pearson product moment $\alpha = 0,05$.

Berikut merupakan rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini:

H_a : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan motivasi berprestasi peserta didik kelas IV SDN Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2020/2021.

H_0 : tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan motivasi berprestasi peserta didik ke IV SDN Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2020/2021.

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dengan motivasi berprestasi peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan motivasi berprestasi peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan. Besarnya hubungan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan motivasi berprestasi peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Way Tuba Kabupaten Way Kanan dapat dikategorikan “Kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada pihak yang terkait dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi berprestasinya.

1. Peserta Didik

Diharapkan saran ini dapat menjadikan Komunikasi interpersonal orang tua dan anak terjalin dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi, oleh karena itu peserta didik hendaknya terbuka dengan permasalahan yang dihadapi di sekolah ataupun di rumah dengan orang tua.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat memahami peserta didik sehingga dapat menumbuhkan rasa nyaman ketika bercerita mengenai permasalahan yang sedang dihadapinya.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kerja sama pendidik dengan orang tua mengenai betapa pentingnya komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi peserta didik.

4. Orang Tua

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak diharapkan dapat terjalin dengan baik agar orang tua dapat memahami apa yang sedang dialami oleh anak di sekolah, sehingga hal ini akan dapat mempengaruhi untuk meningkatkan motivasi berprestasi anak.

5. Peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sama akan tetapi dengan subyek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Alvonco, J. 2014. *Practical Communication Skill Elex Media Komputindo. Aplikasinya*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Arikunto . 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Bakar, Ramli. 2014. The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumtra. *International Journal Of Asian Social Science*. 4: 722-732.
- Budyatna, Muhammad. 2011. *Teori Antarpribadi*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Devito, Maulana. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Karisma Publishing Group, Tangerang Selatan.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Effendie, D. 2016. Hubungan Komunikasi Antarpribadi Pimpinan dengan Motivasi Kerja Karyawan. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. 15: 172-180.
- Effendy, Onong U. 2011. *Komunikasi: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Fathurrohman, I. 2018. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa terhadap Perilaku Belajar Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Khazanah Akademia*. 02: 13-21.
- Hamalik. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.

- Handayani, T. 2013. Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Menggunakan Technology Penerimaan Model TAM dan Usability Studi Kasus pada STTNAS Yogyakarta. (Seminar Nasional). Sekolah Tinggi Teknologi Nasional, Yogyakarta.
- Hasibuan. 2014. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Khodijah, Syarifatun, et al. 2018. Strategy For Increasing The Students' Interpersonal Communication Skills Through Problem-Based Learning. *Interpersonal Journal Of Educational Research Review*. 3: 150-158.
- Miranti, R., & Amri, A. 2017. Pendekatan Komunikasi Interpersonal Pengasuh dalam Memberikan Pelayanan Bagi Lansia di Panti Jompo Studi di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang, Langlumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*. 2: 171-184.
- Muhibin, Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Posdakarya, Bandung.
- Muis, A. A. 2013. Prinsip-prinsip Belajar Dan Pembelajaran. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. 1: 29-38.
- Ngalimun. 2018. Komunikasi Interpersonal Cetakan Pe; Adnanta Ivan A., ed. Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Pratama, H. 2011. *Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Anak di SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta*. (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Renata, et al. 2018. The Influence Of Headmaster's Supervision And Achievement Motivation On Effective Teachers. *Internasional Journal Of Scientific & Technology Research*. 7: 44-49.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Pendidik – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Robbins, S.P dan Timothy A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi*. Edisi 16. Salemba Empat, Jakarta.

- Rosmiati. 2017. Pola Komunikasi Interpersonal Bimbingan Calon Pengantin dalam Membentuk Keluarga Samara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*. 2: 97-113.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik & Penilaian*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Sadirman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sardiman. 2014 *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sidabutar, dkk. 2020. Hubungan Komunikasi Interpersonal Antar Anak dan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 115505 Ujung Lembang. *Jurnal Sekolah*. 4: 42-51.
- Simanjuntak, dkk. 2018. Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Anak dan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V SD Negeri 101800 Deli Tua. *Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED*. 9: 9-11.
- Sinta, Rekno. 2019. Pengaruh Komunikasi Antar Personal Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Petemon II Semarang. *Majalah Ilmiah Inspiratif*. 4: 13-14.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktot yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Syofyan, H. 2018. Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil belajar IPA. *Jurnal Eduscience*. 3: 76-85.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Kencana Prenada*. Media Group, Jakarta.
- Syelviani, M. 2019. Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Insentif Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt. Pegadaian Cabang Tembilahan. *Jurnal Analisis Manajemen*. 5: 1-11.
- Udin. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Wandini, R. R. 2018. Games Pak Pos Membawa Surat pada Syntax Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Raudhah*. 6: 1-12.